

# **PENGEMBANGAN MEDIA PAKAPIN (PAPAN KANTONG PINTAR) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I SD/MI**

## **Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**RETNO SEPTIYA ANGGRAINI**

**NPM : 1411100114**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KANTONG PINTAR (PAKAPIN) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I SD/MI

Oleh

**Retno Septiya Anggraini**

Media yang digunakan di sekolah hanya menggunakan buku paket, LKS dan media yang berupa gambar atau poster sehingga peserta didik lebih cenderung membosankan dan tidak menarik sehingga peneliti bertujuan untuk menghasilkan produk melalui pengembangan media papan kantong pintar materi benda, hewan, tumbuhan di sekitarku serta kualitasnya menurut ahli materi dan ahli media dan mengukur ketertarikan melalui angket respon peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Reasearch and Development*) atau penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh *Burg and Gall*. Media pembelajaran dikembangkan melalui tahapan validasi ahli materi, ahli media, serta penilaian dari praktisi pendidikan. Selain itu peneliti ini juga mengukur ketertarikan dalam menggunakan media papan kantong pintar (PAKAPIN) materi benda, hewan, tumbuhan di sekitarku melalui angket respon peserta didik. Subjek uji coba dilakukan pada peserta didik kelas I MI Diniyyah Putri Lampung dan MIN 10 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase rata-rata 93,125% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase rata-rata 93,75% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil validasi dengan praktisi pendidikan memperoleh persentase rata-rata 94,24 % dengan kriteria “sangat layak”. Berdasarkan hasil ujicoba kelas kecil memperoleh rata-rata 85.57% dengan kriteria “sangat layak” dan ujicoba kelas besar memperoleh persentase rata-rata 83,63% dengan kriteria “sangat layak”.

Kata kunci: *media papan kantong pintar (PAKAPIN), pembelajaran tematik.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN)  
Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD/MI

**Nama** : Retno Septiya Anggraini

**NPM** : 1411100114

**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Syofnidah Irfianti, M. Pd**  
NIP. 196910031997022002

**Pembimbing II**

**Yuli Yanti, M. Pd. I**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Irfianti, M.Pd**  
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Laskar II, Endah Sarasin, Sukarano - Bandar Lampung tlp. (0721) 763260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul " PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KANTONG PINTAR (PAKAPIN) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 MISD", Disusun oleh: RETNO SEPTIYA ANGGRAENI, NPM. 1411100114, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diajukan dalam sidang Munasabah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 November 2019, 15.00-17.00 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Nanang Supriyadi, M. Sc	(.....)
Sekretaris	: Anton Tri Hasmanu, M. Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Nurul Hidayah, M. Pd	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Syarifidah Irfani, M.Pd	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Yuli Yanti, M.Pd. I	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas dan Keguruan

  
Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd  
NIP.196408281988032002

## MOTTO

تَتَعَلَّمُونَ لِمَنْ وَتَوْضُّؤُوا وَالْوَقَارِ السَّكِينَةِ لِلْعِلْمِ وَتَعَلَّمُوا الْعِلْمَ تَعَلَّمٌ  
مِنْهُ

“Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan dan pelajarilah pengetahuan itu dengan tenang dan sopan, rendah hatilah kami kepada orang yang belajar kepadanya“.

(HR. Abu Nu'aim)



## PERSEMBAHAN

Teriring salam dan doa semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang senantiasa diberikan diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai cinta dan kasih sayang kepada:

1. Ibunda Trianah dan Ayahanda Sabirudin, yang selama ini mendukung baik moril maupun materil dan selalu memberikan doa terbaik untuk anaknya, sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan Stara 1 (SI) di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku Rizkia Audrin Pratiwi dan Muhammad Rudi yang selalu meningkatkan semangatku
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang aku banggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Retno Septiya Anggraini, dilahirkan pada tanggal 21 September 1995 di Bandar Lampung. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sabirudin dan Ibu Trianah . penulis memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Beringin Raya Kemiling, Bandar Lampung Lulus pada tahun 2002, lalu Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Beringin Raya Kemiling, Bandar Lampung Lulus pada tahun 2008, pada tahun 2009 penulis menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, Lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai Mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, .....

Yang Membuat,

( Retno Septiya Anggraini )

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kita lanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat, keluarga, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program starsatu (SI) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini berjudul: **“Pengembangan Media Papan Kantong Pintar ( PAKAPIN) pada Pembelajaran Tematik kelas I SD/MI”**. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnida Irfianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayati, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnida Irfianti, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pdi selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, waktu, pengorbanan untuk kelancaran peneliti dalam mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terlaksana.



4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu staf dan kariawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, guru dan staf di MI Diniyyah Putri Lampung dan MIN 10 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan sehingga terlaksana skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku, Darmawan wahyudi, Serlita Tri Hutami, Nur Kolifah, Ridha Hikmah ZT, Nofa Putri Amanda, KKN 52, PPL, serta kawan-kawan seperjuangan dipendidikan PGMI angkatan 2014, yang telah menemaniku dari awal menjadi mahasiswa sehingga sekarang, terima kasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama 4 tahun ini.
8. Guru-guru Mi Miftahul Jannah, ibu Roaini, Ibu Sadiyah, Ibu Jaimah, Ibu Yuhan, ibu Nur, Ibu Ema, Ibu Desi, Ibu Lena, Ibu Julia, Bapak Nurul, Bapak Hapis, Bapak Hariadi, yang telah mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku tercinta dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.
10. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas semua dukungan dan doanya.

Bandar Lampung, .....

Yang Membuat,

( Retno Septiya Anggraini )

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	
<b>MOTTO .....</b>	
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 11 KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Media Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	11
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	14
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	14
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	18
B. PAKAPIN( papan kantong pintar) .....	20
1. Pengertian Pakapin.....	20
2. Media Kantong Yang Digunakan .....	22
3. Kekurangan dan Kelebihan pakapin .....	24
C. Pembelajaran Tematik .....	25
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25
2. Landasan pembelajaran Tematik.....	29
3. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik.....	31
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	33
5. Manfaat Pembelajaran Tematik secara umum .....	34
6. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 .....	35
D. Penelitian yang Relevan .....	40
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	42
F. Kerangka Pemikiran .....	43

### **Bab III METODE PENELITIAN**

A. Model Penelitian .....	45
B. Prosedur Penelitian .....	47
1. Potensi dan Masalah .....	48
2. Pengumpulan Data.....	48
3. Desain Produk.....	48
4. Validasi Desain.....	49
5. Perbaikan Desain .....	50
6. Uji Coba Produk .....	50
7. Revisi Produk .....	51
C. Jenis Data.....	51
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	53

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	57
a. Potensi Dan Masalah .....	57
b. Pengumpulan Data.....	58
c. Desain Produk.....	58
d. Validasi Desain.....	59
a) Validasi Ahli Materi .....	60
b) Validasi Ahli Media.....	62
e. Perbaikan Desain .....	64
a) Ahli Materi I.....	65
b) Ahli Materi II.....	65
c) Ahli Media I.....	66
d) Ahli Media II.....	66
f. Uji Coba Produk .....	66
a) Uji Coba Kelas Kecil.....	66
b) Uji Coba Kelas Besar.....	67
c) Analisis Penilaian Praktisi Pendidikan.....	68
g. Revisi Produk.....	70
B. Pembahasan.....	70
1. Kajian Produk Akhir .....	71
2. Pembuatan Validasi Para Ahli, Praktisi Pendidikan Dan Uji Coba .....	74

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82



## DAFTAR TABEL

### Tabel :

1. Aturan pemberian skor.....	55
2. Skor kelayakan media pembelajaran.....	55
3. Hasil Validasi Ahli Materi .....	62
4. Diagram Uji Coba Ahli Materi .....	63
5. Hasil Validasi Ahli Media.....	64
6. Diagram Uji Coba Ahli Media.....	65
7. Hasil Uji coba Kelas Kecil.....	68
8. Hasil Uji coba Kelas Besar .....	69
9. Hasil Penilaian Bahan Ajar Menurut Praktisi Pendidik.....	70
10. Diagram Penilaian Oleh Praktisi Pendidik.....	71
11. Diagram Hasil Persentase Ahli Materi I dan Materi II.....	76
12. Diagram Hasil Persentase Ahli Media I dan Media II.....	78
13. Diagram Hasil Penilaian Praktisi Pendidik I dan II .....	80



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar :

1. contoh papan kantong .....	20
2. papan kantong .....	23
3. Kerangka Berfikir .....	44
4. Langkah-langkah penggunaan metode <i>research and developmen</i> (R&D) .....	47
5. Langkah-langkah penelitian.....	48
6. Tampilan Media Papan Kantong Pintar.....	73
7. Tampilan Materi.....	74
8. Tampilan Petunjuk Papan Kantong Pintar .....	75



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun dilaksanakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjut tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Kurikulum pendidikan dasar di susun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan nasional Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.<sup>1</sup> Peserta didik dipandang sebagai sumber untuk menentukan apa yang akan dijalankan bahan pelajaran agar kemampuan dasar peserta didik dapat dikembangkan seoptimal mungkin.

Penjelasan dalam Alquran dalam belajar kita diperbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan , yaitu terdapat dalam Alquran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ③ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ④

*Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q. S. Al-Alaq: 1-5)."*

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1.

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu standar yang dikembangkan sejak 2006 oleh Badan Standar Nasional Pendidikan pada 2007 diterbitkan menjadi peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007.<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Pada akhirnya makna pendidikan yang mantap dinyatakan di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, yang mana Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 UU menyatakan pendidikan sebagai “usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.<sup>4</sup> Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan RI mengeluarkan Peraturan

---

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

<sup>3</sup>Abdul Majid, 2014, *Op. Cit.* h. 1.

<sup>4</sup>Sri Hayati, Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”, *jurnal Exacta*, Vol. 1 No. 2, Februari 2015, h. 5.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Bagi sekolah yang baru satu semester melaksanakan Kurikulum 2013 kembali ke Kurikulum 2006 dan bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai sekolah rintisan.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.<sup>5</sup> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>6</sup>

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan makna yang substansial pada mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, dan

---

<sup>5</sup>Rusman, *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT . Raja Grafindo persada, 2015), h. 85.

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 92.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dari sudut pandang psikologis peserta didik belum mampu untuk berfikir secara abstrak untuk memahami mata pelajaran yang terpisah kecuali pada kelas IV, V, dan VI karna sudah mampu berpikir secara abstrak.<sup>7</sup>

Menurut Poerwadarminta dalam buku Abdul Majid Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik<sup>8</sup>. Melalui pembelajaran Tematik, peserta didik mendapat pengalaman secara tidak langsung dan peserta didik dapat menjadi aktif.

Berdasarkan panduan implementasi kurikulum 2013, pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah madrasah. Kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu dilakukan secara tersendiri karena dapat dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringan tema. Tema-tema yang bisa dikembangkan di sekolah dasar mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.* h. 49-50.

<sup>8</sup>Rusman, *Op. Cit.* h. 254.

berikut: 1) Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan muatan mata pelajaran yang akan dikembangkan. 2) Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak (*expanding community approach*). 3) Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks dan dari hal yang konkret menuju yang abstrak.

Maka dari itu untuk menunjang pembelajaran di kelas diperlukan sarana dan prasarana pendukung berupa alat bantu atau media. Dalam dunia pendidikan, sering kali istilah alat bantu atau media digunakan secara bergantian atau sebagai pengganti dengan istilah media pembelajaran. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>9</sup> Tidak hanya itu saja media pembelajaran sangatlah berguna dan bermanfaat agar peserta didik lebih cepat untuk memahami pelajaran yang telah diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (a) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan (b) bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah

---

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

terjadinya proses belajar. Penjelasan dalam Alquran tentang ilmu pengetahuan merupakan bagian terpenting diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilan. Bagi mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, dapat dilihat dalam kehidupan keseharian kita. Dalam alquran surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q. S. Al-Mujadalah: 11)."*

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru kelas I mengenai pembelajaran TEMATIK di MI Diniyyah Putri Lampung dapat diperoleh hasil bahwa dari segi metode yang digunakan, guru telah menggunakan sistem pembelajaran yang bervariasi di dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Peserta didik dituntut secara mental dalam memahami materi berdasarkan kematangan kognitif yang dimiliki dalam bernalar dan berfikir kritis.<sup>10</sup> Pendidik juga menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Berdasarkan sumber pembelajaran pendidik tidak hanya menggunakan LKS

<sup>10</sup> Dian Andesta, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2, Yogyakarta (Desember 2018), h. 193.

atau buku paket tetapi pendidik juga memanfaatkan dari lingkungan dan teknologi yang ada. Dengan demikian, Media yang digunakan disekolah tersebut bervariasi hanya saja belum menggunakan PAKAPIN. Kemudian pra penelitian yang telah dilakukan di MIN 10 Bandar Lampung anak-anak hanya mendapatkan pembelajaran yang hanya menggunakan media pembelajaran berupa buku paket dan LKS sehingga masih kurang efektif dalam menyampaikan materi khususnya pembelajaran tematik di kelas 1 sehingga peserta didik lebih cenderung membosankan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk membuat media pembelajaran lebih efektif dan peserta didik juga tidak bosan dan lebih tertarik dalam proses belajar mengajar.

Media PAKAPIN adalah media pembelajaran tematik yang merupakan media visual berupa papan berkantong. Media ini berbentuk papan triplek dan kartu kata. Pada deretan papan yang kantong-kantongnya berasal dari bahan panel, dapat dipindah-pindahkan beberapa karton-karton kecil yang bertuliskan materi sehingga menyelesaikan pembelajaran tematik dan mendeskripsikan benda-benda tidak hidup disekitar yang berukuran kecil. Dengan desain yang menarik akan membantu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar di dalam kelas tidak hanya itu saja, peserta didik juga dapat lebih cepat memahami pelajaran yang telah berlangsung.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik lebih tertarik dan merespon pada media pembelajaran yang memiliki

visual, teks, maupun gambar yang menarik. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan kualitas pembelajaran berupa PAKAPIN yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mempermudah daya tangkap pemahaman peserta didik kelas 1 semester genap. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian tentang **Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD/MI**

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diterapkannya media pembelajaran berupa PAKAPIN dalam materi pembelajaran tematik kelas 1 SD/MI.
2. Ketertarikan/respon peserta didik terhadap pengembangan media papan kantong pintar (PAKAPIN) pada pembelajaran tematik kelas 1 SD/MI.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran media pakapin dan media pembelajaran Tematik siswa kelas 1 semester 1 MI Dinyah Putri Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah mengembangkan media pakapin pada pembelajaran tematik kelas I SD/MI?
2. Bagaimana ketertarikan/respon peserta didik terhadap penggunaan media pakapin pada pembelajaran tematik kelas I SD/MI?
3. Bagaimana kelayakan media pakapin pada pembelajaran tematik kelas 1 SD/MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana pengembangan media pakapin terhadap kreativitas pendidik di MI.
2. Mengetahui bagaimana ketertarikan/respon peserta didik terhadap penggunaan media pakapin pada pembelajaran tematik kelas I MI.
3. Mengetahui bagaimana kelayakkan media pakapin pada pembelajaran tematik kelas I MI.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai dampak pengembangan jaringan tema dan pengembangan media pembelajaran tematik terhadap kreativitas pendidik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi pendidik

Mengembangkan kreativitas pendidik kelas 1 MI dalam membuat media pakapin dan media pembelajaran tematik.

##### b. Bagi peserta didik

Memudahkan peserta didik kelas 1 MI untuk memahami materi pembelajaran melalui pengembangan media pakapin dan media pembelajaran dari pendidik.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kreativitas pendidik yang dilihat dari sudut pandang pengembangan jaringan tema dan pengembangan media pembelajaran tematik.





## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘pertama’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantaran atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerapan pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Alquran surat An-Nahl ayat 44 yang berbunyi:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*Artinya: “keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (Q. S. An-Nahl: 44).”*

AECT (*Association of Education and Communication Technologi*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Di samping sebagai sistem penyampai dan pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua

pihak dan mendamaikannya. Istilah *mediator* media menunjukkan fungsi dan peranan, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran.<sup>11</sup> Menurut Purnamawati dan Eldarni Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Menurut Aunurrahman menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan dan media. Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran, yang mempunyai fungsi sebagai perantara pesan dalam hal ini adalah materi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>13</sup> Menurut Rossi dan Bredle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Namun demikian, media bukan

---

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 3.

<sup>12</sup> Dody Suryo Hartono, Daniel Rudjiono, “Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Mata Pelajaran Bahasa Inggris “ Theme I have a Pet ” untuk kelas 4 SD Negeri Randugunting”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 (April 2015), h. 3.

<sup>13</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 60.

hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang dapat memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan.<sup>14</sup>

Media pembelajaran merupakan “perangkat lunak” (*software*) yang berupa pesan atau informasi pendidikan yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (*hardware*) agar pesan/informasi tersebut dapat sampai kepada mahasiswa. Di sini jelas bahwa media berbeda dengan peralatan tetapi keduanya merupakan unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain dalam usaha menyampaikan pesan/informasi pendidikan kepada mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (a) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan (b) bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.<sup>15</sup>

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran menjadi interaksi, komunikasi, edukasi antara pendidik dan peserta didik agar dapat berlangsung secara tepat sehingga pendidik mudah menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadaamedia Grub, 2013), h. 163.

<sup>15</sup> Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi” . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 ( Tahun 2010), h. 3.

## 2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang memungkinkan pendidik tidak mampu atau kurang efisien melakukannya.

### a. Ciri Fiksatif ( *Fixative Property* )

Menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi sesuatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut atau disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

### b. Ciri Manipulatif ( *Manipulative Property* )

Transformasi suatu kejadian atau objek dikemukakan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

### c. Ciri Distributif ( *distributive Property* )

Suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama dengan kejadian itu.<sup>16</sup>

## 3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

---

<sup>16</sup>Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, h.15.

kegiatan terhadap peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data agar menarik dan terpercaya, untuk memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Dengan uraian ini, Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan:

إِنَّهَا أَكْبَرُ تَأْتِيرًا فِي الْحَوَاسِ وَأَضْمَلُ لِفَهْمٍ.....فَمَارَاءَ كَمَنْ سَمِعَ.

*Artinya: "bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahap apa yang di pahami di bandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarnya.*

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi, fungsi ini menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, fungsi ini dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif, fungsi ini terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar mempelancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang tergantung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, fungsi ini terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta

didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.<sup>17</sup>

Media berfungsi untuk bertujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan insruksi yang efektif.<sup>18</sup>

Manfaat media pembelajaran telah banyak dihas oleh para ahli. Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat beragam

Setiap pembelajaran mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda- beda terhadap konsep materi pembelajaran tertentu.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pembelajaran yang di kemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Media dapat membantu pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media seorang pendidik mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik.

Dengan adanya media pendidik dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 19-2.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 25.

pendidik yang aktif melainkan peserta didik pun ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

d. Efisien dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pendidik adalah, kurangnya waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering pendidik menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut harusnya tidak akan terjadi jika pendidik dapat memanfaatkan media secara maksimal. Contohnya, seorang pendidik akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media, topik pembelajaran ini akan cepat dan mudah dijelaskan kepada peserta didik.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Media bukan hanya membantu proses pembelajaran lebih efisien, tetapi membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja mungkin peserta didik kurang memahami pelajaran secara baik, tetapi jika hal itu diperkanya dengan kegiatan menyentuh, melihat, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik.<sup>19</sup>

Dari fungsi media diatas penulis menyimpulkan bahwa media yang baik akan meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar pada peserta didik, media memiliki fungsi untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan

---

<sup>19</sup> Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, Vol. 1 No. 1, Jakarta Timur, 2014, h. 114-115.

dapat menggugah emosi sikap peserta didik dalam memahami dan meningkatkan informasi dan mempertinggi perhatian peserta didik.

#### **4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan media dalam dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Sehingga dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang perlu untuk diketahui. Jenis media pembelajaran yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Media visual

Merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.

b. Audio visual

Merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan dan informasi.

c. Komputer

Merupakan sebuah perangkat yang menarik aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Microsoft Power Point



Merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat.

e. Internet

Merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Dalam proses belajar-mengajar, media internet ini sangat membantu untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

f. Multimedia

Merupakan perpaduan berbagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud tersebut diantaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video.<sup>20</sup>

Dari jenis media pembelajaran yang telah disebutkan di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran adalah media *papan kantong pintar*, karena media *papan kantong pintar* media ini dapat menggabungkan beberapa jenis pelajaran dan peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran.

---

<sup>20</sup>Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* ( kata pena: 2016) , h. 4-8.

## B. Papan Kantong Pintar

### 1. Pengertian papan kantong pintar



Gambar 1 contoh papan kantong

Menurut Devi Ratnasari media kantong bilangan adalah sebuah alat pembelajaran yang memanfaatkan prinsip nilai tempat untuk mengajarkan materi penjumlahan yang berbentuk kantong. Dengan demikian kantong bilangan adalah sebuah media pembelajaran matematika yang berbentuk kantong-kantong yang menunjukkan nilai tempat suatu bilangan.<sup>21</sup> Menurut Radiah media pembelajaran Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan dibuat berbentuk kotak dengan empat kantong yang menempel dibagian tengah kotak utama. Sedangkan sedotan sendiri digunakan sebagai pengisi kantong-kantong yang tersedia sebagai indikator jumlah bilangan yang akan dihitung. Penggunaan media pembelajaran Sedotan (Drinking Straws) dan Kantong Bilangan sangatlah mudah, yaitu hanya

<sup>21</sup> Devi Ratnasari, "Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1" *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2 No. 2 Agustus 2016, h. 14.

dengan memasukkan sedotan sesuai dengan nilai angka yang akan kita hitung kemudian masukkan atau ambil sedotan lagi sesuai dengan nilai angka yang digunakan sebagai angka penambah, pengurang, pengali ataupun pembaginya.<sup>22</sup>

Media Papan Kantong pintar adalah media pembelajaran tematik yang merupakan media visual berupa papan berkantong. media ini berbentuk papan triplek dan kartu kata. Kalau tidak ada triplek kita bisa menggunakan karton tebal. Panjang triplek atau karton tebal kira-kira 90 cm dan tinggi  $\pm$  60 cm. Pada deretan papan yang kantong-kantongnya berasal dari bahan panel, dapat dipindah-pindahkan beberapa kanrton-karton kecil yang bertulisan materi sehingga menyelesaikan pembelajaran tematik dan mendeskripsikan benda-benda tidak hidup di sekitar yang berukuran kecil. Dengan desain yang menarik akan membatu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar di dalam kelas tidak hanya itu saja peserta didik juga dapat lebih cepat memahami pelajaran yang telah berlangsung.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelian terdahulu mengenai pengembangan media pembelajaran papan kantong pintar hanya menggunakan triplek atau kartas tebal, kain flannel, kartu kata, sedotan, kantong plastik transparan. Maka dengan ini saya ingin mengembangkan media pembelajaran papan kantong pintar yang lebih menarik dan efisien dalam proses penyampaian materi belajar yaitu tematik , yang terdiri dari bahan papan, triplek, kayu, stik alphabet, stik angka, poster bergambar, kantong yang terbuat dari kertas tebal

---

<sup>22</sup> Radiah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan kelas III" *Skripsi*, Universitas Tanjungpura, Vol. 3 No. 1, Januari 2015, h. 8.

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit*, h. 121.

dengan material tersebut media pembelajaran papan kantong pintar memiliki perbedaan dari segi bentuk dan materi dapat menyampaikan lebih dari 4 subtema. Dengan demikian media papan kantong pintar yang saya kembangkan akan lebih menghemat waktu dalam proses belajar mengajar serta peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan.

## 2. Media Kantong Yang Digunakan

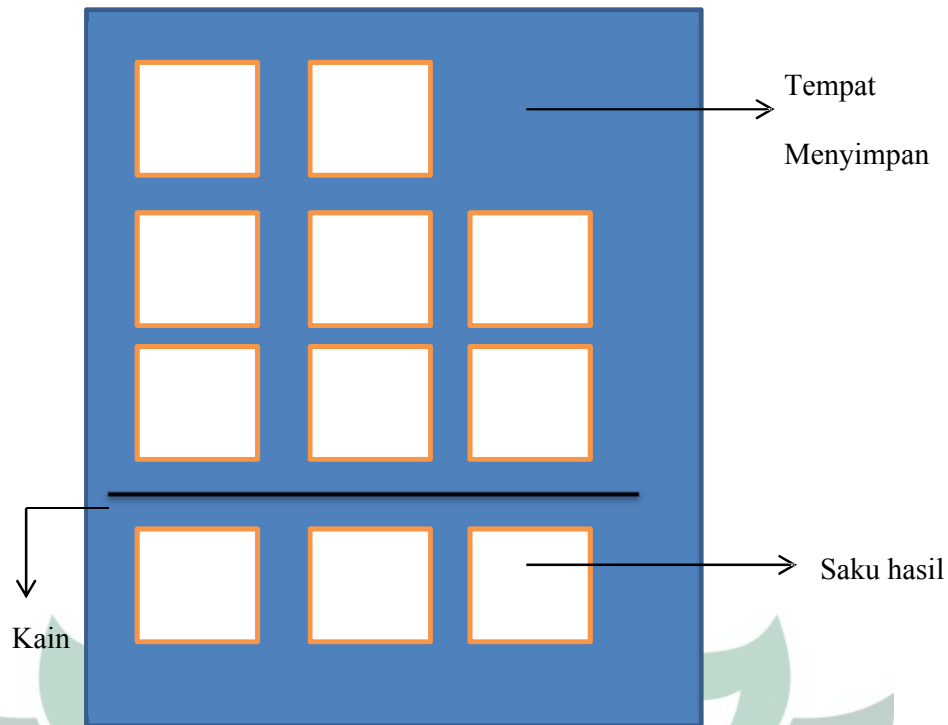
Menurut Devi Ratnasari dalam buku Heruman ada serangkaian kegiatan yang merupakan langkah-langkah pemberian konsep yang benar, yang terdiri atas penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Pemberian konsep ini dilakukan melalui alat peraga atau media yang sederhana, tetapi tepat pada sasaran sehingga konsep tersebut akan lebih cepat diahami dan dimengerti oleh peserta didik.<sup>24</sup> Berikut penanaman konsep menggunakan media papan kantong:

- a. Beberapa kain panel sebagai saku penyimpanan yang diletakkan untuk kertas karton.
- b. Sedotan limun atau lidi digunakan untuk pelajaran matematika sedangkan kertas karton untuk pelajaran tematik.

---

<sup>24</sup>Devi Ratnasari, *Op. Cit.*, h. 17.

Agar lebih jelasnya, gambar media kantong bilangan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 papan kantong

Agar lebih jelas, berikut langkah-langkah penggunaan media papan kantong dalam pembelajaran:

- Masukan sedotan sesuai dengan tempatnya. Puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- Siswa kemudian membaca bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan
- Sebagai implementasi dari operasi penjumlahan, gabungkan sedotan-sedotan tersebut, satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan.
- Hitung jumlah sedotan pada saku hasil
- Peserta didik kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.

- f. Sebaiknya, kegiatan ini diulangi beberapa kali dengan bilangan yang berbeda, agar peserta didik benar-benar memahaminya. Ini dapat dilakukan dengan bimbingan pendidik ataupun dicoba sendiri oleh peserta didik, baik secara berkelompok maupun individu.<sup>25</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan papan

Menurut Layyinatun Shifa dan Aquami dalam buku Azhar Arsyad kelebihan dan kekurangan media papan kantong dalam proses pembelajaran adalah :

#### a) Kelebihan

Menurut Arsyad kelebihan dari penggunaan media papan kantong dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Bermanfaat diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus.
- b. Mudah dipersiapkan oleh pendidik dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- c. Peserta didik di ikut sertakan dalam proses pembelajaran.
- d. Penggunaannya tidak memerlukan bakat atau peralatan istimewa sehingga mudah digunakan peserta didik.
- e. Menghemat penggunaan papan tulis.

#### b) Kekurangan

Kekurangan dari penggunaan media papan kantong dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 8-9.

- a. Penggunaan media ini membutuhkan waktu yang banyak sehingga kurang tepat digunakan untuk mata pelajaran yang waktunya hanya sedikit.
- b. Membutuhkan waktu cukup banyak untuk pendidik dalam membuatnya.
- c. Membuat peserta didik gaduh jika pendidik kurang teliti dalam mengawasi proses pembelajaran.<sup>26</sup>

### C. Pembelajaran Tematik

#### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb).” Contohnya, tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya, seperti yang ditulis oleh Hendro Darmawan, dkk, “tematik” diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok”.<sup>27</sup>

berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah atau madrasah. Maka dari itu kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator tidak perlu secara tersendiri karna dapat dilaksanakan berbarengan dengan penentuan jaringan

---

<sup>26</sup> Layyinat Shifa dan Aquami, “penggunaan media papan kantong dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi surat pendek pada mata pelajaran Alquran hadist”, *Skripsi*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015, h. 8.

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* ( Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 51.

tema. Tema-tema yang dapat dikembangkan dikelas awal Sekolah Dasar mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan peserta didik (*expending community approach*).
- c. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari yang konkret menuju yang abstrak.

Dalam implementasi KTSP, telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, dengan dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar.<sup>28</sup>

Penjelasan dalam Alquran tentang meminta kepada Allah agar di tambahkan ilmu dan pengetahuan yang terdapat dalam Alquran surat Thaha ayat 114 yang berbunyi:

---

<sup>28</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 250.



فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Alquran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan (Q. S. Thaha: 144)."

Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.<sup>29</sup>

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yaitu *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

<sup>29</sup> Abdul Majid, *pembelajaran tematik terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.80.

BNSP menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah.<sup>30</sup>

Menurut Gorys Keraf kata Tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.<sup>31</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 85-86.

<sup>31</sup>Rusman, *Op. Cit.*, 257.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, karena berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran tematik secara efektif membantu peserta didik menciptakan kesempatan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan yang diikat oleh satu tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

Menurut Mohammad Syaifuddin, Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2, Mei 2017, h. 140.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menjadikan aktivitas yang relevan sehingga pendidik dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dengan kurikulum 2013 menuntut peserta didik lebih aktif dan pendidik hanya sebagai fasilitator tidak seperti dengan kurikulum KTSP yang mana pendidik lebih aktif dari pada peserta didik.

## **2. Landasan Pembelajaran Tematik**

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

### **a. Landasan filosofis**

Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat: a) progresivisme, b) konstruktivisme, dan c) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman peserta didik.

### **b. Landasan psikologis**

Dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat kelulusan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

### **c. Landasan Yuridis**

Berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No. 23 Tahun

2002 tentang perlindungan anak di nyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasal 1-b).<sup>33</sup>

### **3. Kekuatan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan atau lingkungan yang riil terhadap peserta didik.

---

<sup>33</sup>Rusman, *Op. Cit.*, h. 256.

- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antara pendidik bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik atau pendidik dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.<sup>34</sup>

Pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu:

**a. Aspek Pendidik**

Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.

**b. Aspek Peserta Didik**

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Karena model pembelajaran terpadu menekankan kepada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif dan elaboratif (menemukan dan menggali).

**c. Aspek Sarana dan Sumber Belajar**

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Karena akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan.

---

<sup>34</sup>Abdul Majid, *Op. Cit.*, h. 92.

#### **d. Aspek Kurikulum**

Berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Pendidik perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

#### **e. Aspek Penilaian**

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipandukan.<sup>35</sup>

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Ada beberapa macam karakteristik pembelajaran tematik yang perlu diketahui. Menurut Mamat SB, dkk., karakteristik yang menonjol dalam pembelajaran tematik (terpadu), yaitu: *pertama*, adanya efisiensi dan *kedua*, pendekatan pembelajarannya kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata. Menurut Khaeruddin, dkk, mencermati bahwa pembelajaran tematik untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki enam ciri, sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 93

Menurut Depdiknas, karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran tematik meliputi enam macam, yaitu: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, 2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan lagi pada peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pramatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, 6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dari berbagai pendapat tentang karakteristik pembelajaran tematik di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik memiliki banyak karakteristik.<sup>36</sup>

### **5. Manfaat Pembelajaran Tematik Secara Umum**

Kebijakan tentang penggunaan pendekatan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Menurut Ridwan Abdullah Sani, pengembangan kurikulum 2013 merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Andi Prastowo., *Op. Cit.*, h. 99-100

<sup>37</sup> Andi Prastowo, “ Pemenuhan Kebutuhan Psikologi Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu ”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1 (Agustus, 2014), h. 7.



Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI juga disebutkan dalam lampiran Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* yang menyebutkan yakni: Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/ Paket di sesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik Proses pembelajaran sepenuhnya di arahkan pada Pengembangan ketiga ranah tersebut (sikap, keterampilan, pengetahuan) secara utuh/holistik artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan dengan ranah lain. Model pembelajaran melalui pengalaman langsung yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran tematik terpadu menjadi pembelajaran lebih efektif dan lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pengintegrasian ketiga ranah pembelajaran yang menjadi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam semua mata pelajaran menjadikan pendekatan tematik terpadu menjadi semakin relevan dengan kebutuhan pengembangan peserta didik SD/MI yang juga mencakup kemampuan kognitif, efektif, psikomotor.<sup>38</sup>

Pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik dituntut untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar. Dengan demikian justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, karena dorongan minat dari dalam diri peserta didik atau motivasi intrinsik sehingga pembelajaran akan semakin menarik minat peserta didik.

## **6. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013**

### 1) Pemetaan Tema

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 12.

Pemetaan tema adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.<sup>39</sup> Pemetaan tema dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dengan demikian, tidak ada cara yang terbaik untuk menentukan tema tetapi tergantung dari situasi dan kondisi karena pada dasarnya pembelajaran tematik bergantung pada situasi dan kondisi kelas, sekolah, guru, atau lingkungan sehingga prosedur penentuan tema disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.<sup>40</sup>

Menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pendidik mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai dan menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan baru melakukan pemetaan tema.

Ada tiga model penentuan tema, yaitu:

- a. Tema ditentukan oleh pendidik dan dikembangkan dalam sub-sub tema.
- b. Tema ditentukan bersama-sama antara pendidik dan peserta didik.
- c. Tema ditentukan oleh peserta didik.

Penentuan tema mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memerhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik
- b. Dari yang termudah menuju tersulit

---

<sup>39</sup> Kadir, Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cetakan ke-2, h. 66.

<sup>40</sup> *Ibid.*, h.67.

- c. Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- d. Dari yang konkret menuju yang abstrak
- e. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri peserta didik
- f. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan [eserta didik, termasuk minat dan kebutuhan.<sup>41</sup>

## 2) Jaringan tema

Jaringan tema adalah salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran tematik. Jaringan tema adalah kegiatan yang menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu identifikasikan tema-tema yang akan digunakan untuk menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dari semua mata pelajaran yang dianjurkan di kelas awal.

Menentukan tema terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kompetensi dasar, dan indikator dari indikator dari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan tema.
- b. Menghubungkan tema dengan kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran.

Kriteria jaringan tema:

- a. Simple.
- b. Sinkron.
- c. Logis.
- d. Mudah dipakai.

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h.69.

e. Terpadu.<sup>42</sup>

### 3) Rencana Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi atau *strategy* adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Strategi pembelajaran diartikan sebagai rancangan, cara atau beberapa kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara khusus. Setiap strategi dipergunakan atas dasar asumsi bahwa dengan strategi pembelajaran tertentu proses belajar mengajar lebih aktif, lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>43</sup>

Seorang pendidik akan melaksanakan pembelajaran tematik, maka harus memilih salah satu atau beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam masalah yang akan dihadapi oleh peserta didik, agar tidak melanggar prinsip-prinsip pembelajaran tematik.

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran tematik

- a. Berorientasi pada tujuan.
- b. Aktivitas anak didik.
- c. Individualitas.
- d. Integritas .
- e. Interaktif.
- f. Inspiratif.
- g. Menyenangkan.
- h. Menantang.

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 111.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 118.

i. Memberikan motivasi.<sup>44</sup>

#### 4) Silabus Dalam Pembelajaran Tematik

Silabus merupakan perencanaan dalam satu semester untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh pendidik dalam pelajaran selama satu semester. Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi materi pembelajaran.

Silabus dalam pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran non-tematik. Silabus pembelajaran tematik dikembangkan dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran di tingkat SD/MI yang dapat dibelajarkan melalui pembelajaran tematik, yang terdiri atas: (a) identifikasi mata pelajaran yang akan dipadukan, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator yang harus dikuasai peserta didik, (e) tema pemersatu, (f) materi pokok yang mengacu pada suatu tema yang akan disajikan, (g) strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, (h) alokasi yang diperlukan dan, (i) bentuk penilaian.<sup>45</sup>

#### 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi, strategi, dan penilaian.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h.120.

<sup>45</sup>*Ibid.*, h.133.

Berdasarkan permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, RPP di jabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan proses belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Pendidik merancang pengalaman RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di setiap satuan pendidikan. RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>46</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh:

1. Vina Meykasari. Pengembangan media papan kantong pintar (PAKAPIN) dalam pembelajaran tematik kelas 1. Hasil penelitian pada tahap validasi ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa desain media pembelajaran PAKAPIN (Papan Kantong Pintar) menunjukkan persentase 96,6 % dengan kriteria sangat valid. Hasil yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan kriteria sangat valid dengan persentase 83,3 %, sedangkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran tematik SD menunjukkan kriteria sangat valid dengan persentase 81,6 %. Selain itu, hasil uji coba produk kelompok kecil pada 12 peserta didik kelas I SDN KEPUHARJO 1 menunjukkan kriteria sangat valid dengan persentase respon positif siswa kelas sebanyak 92,5 % . Sedangkan uji kelompok besar kepada 40 peserta didik kelas I SDN

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, h.158.

LOWOKWARU 2 menunjukkan kriteria sangat valid dengan persentase sebesar 95 %.<sup>47</sup>

2. Devi Ratnasari. Pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada peserta didik kelas 1 SDN Prambanan Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika penjumlahan bilangan secara bersusun pada peserta didik kelas 1 SDN Prambanan Sleman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji-t yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pada post-test kelompok eksperimen dari kelompok kontrol. Hasil perhitungan Uji-t yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 2,359 dengan taraf signifikansi 0,022. Berdasarkan tabel, nilai  $t$  untuk  $df = 50$  adalah 1,684. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).
3. Radiah. Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media kantong bilangan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian yaitu ketuntasan belajar hanya mencapai 21,05 %, ketercapaian tersebut tergolong rendah. Kondisi ini dikarenakan peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran dan pendidik tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I meningkat menjadi 84,21 %, pada siklus II 89,47 % dan pada siklus III tetap

---

<sup>47</sup>Vina Maykasari, "Pengembangan Media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) Kelas 1 SD Dalam Pembelajaran Tematik", *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 No. 1, Maret 2014.

yaitu 89,47 %. Rata-rata peningkatan pada siklus I sebesar 50,24 %. Nilai tersebut termasuk kategori baik sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitan terdahulu mengenai pengembangan media pembelajaran papan kantong pintar hanya menggunakan triplek atau kartas tebal, kain flannel, kartu kata, sedotan, kantong plastik transparan. Maka dengan ini saya ingin mengembangkan media pembelajaran papan kantong pintar yang lebih menarik dan efisien dalam proses penyampaian materi belajar yaitu tematik, yang terdiri dari bahan papan, triplek, kayu, stik alphabet, stik angka, poster bergambar, kantong yang terbuat dari kertas tebal dengan material tersebut media pembelajaran papan kantong pintar memiliki perbedaan dari segi bentuk dan materi dapat menyampaikan lebih dari 4 subtema. Dengan demikian media papan kantong pintar yang saya kembangkan akan lebih menghemat waktu dalam proses belajar mengajar serta peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Media papan kantong pintar (PAKAPIN) pada pembelajaran tematik. Media ini di desain sebagai alat bantu pembelajaran dan agar memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran tidak hanya itu media ini dapat mempermudah pendidik untuk menyampaikan pelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik.

- a. Produk yang dikembangkan berupa media papan kantong pintar (PAKAPIN) pada pembelajaran tematik.



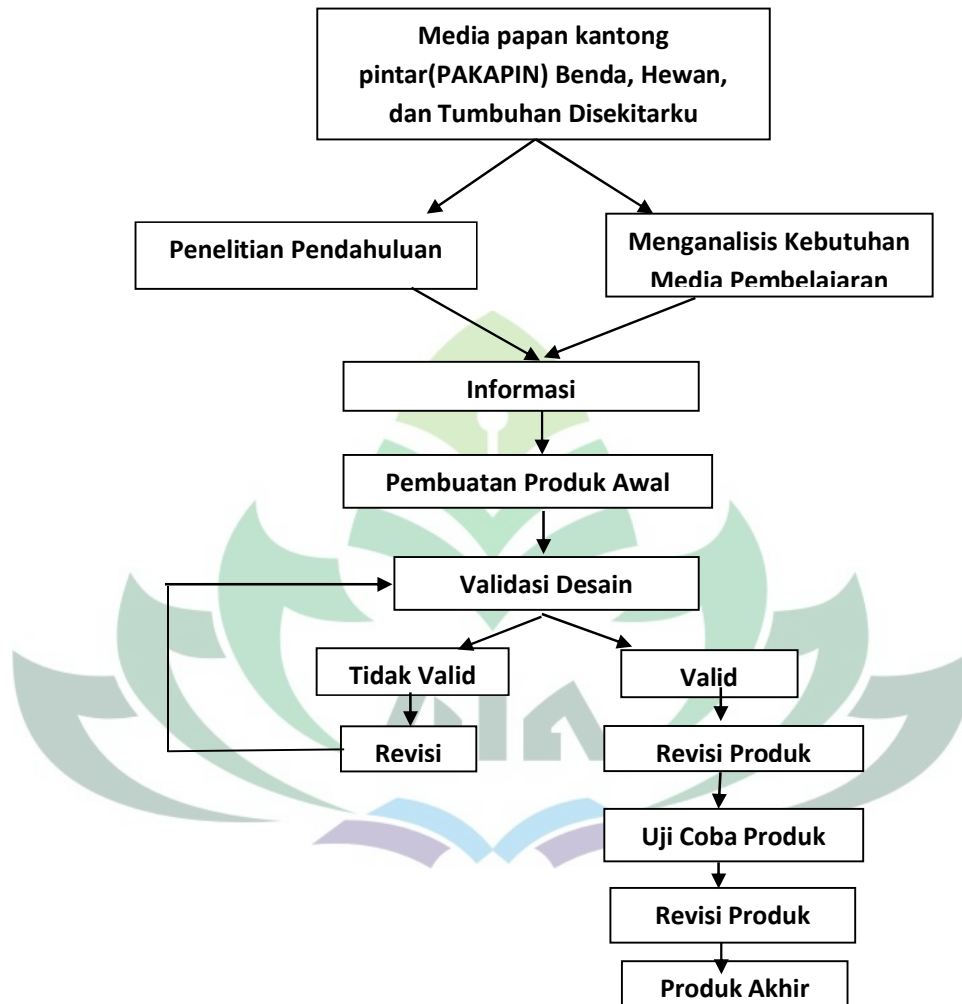
- b. Media ini menggunakan bahan yang terbuat dari papan, triplek, kertas tebal, kain flanel, stik es cream.
- c. Media papan kantong pintar (PAKAPIN) ini hanya membahas satu tema yang merupakan tema benda, hewan, dan tumbuhan di sekitarku.

Media pembelajaran papan kantong pintar (PAKAPIN) ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran interaktif, menarik dan praktis untuk digunakan serta dapat menambah mutu pembelajaran, dalam pembelajaran media papan kantong pintar (PAKAPIN) pada pembelajaran tematik kelas I SD/MI.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pandangan teoritis yang telah dikemukakan bahwa media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran adalah unsur yang sangat penting. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dan pengembangan ini berawal dari permasalahan yang ditemukan di sekolah. Permasalahan dalam pembelajaran ini pendidik kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Namun, biasanya peserta didik cenderung susah dalam menggunakan buku cetak yang bersifat informatif dan kurang menarik sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses belajar. Media pembelajaran harus mudah digunakan dan harus menarik, agar merangsang pengguna tertarik dalam menjelajah pelajaran, sehingga seluruh materi pembelajaran yang terkandung didalamnya dapat terserap dengan baik. Dari permasalahan tersebut peneliti mendapatkan solusi yaitu membuat media papan kantong pintar (PAKAPIN) pada pembelajaran tematik. Dengan solusi tersebut, diharapkan peserta didik tertarik dengan media pembelajaran yang

dibuat, sehingga meningkatnya minat belajar dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan kerangka berfikir pada penelitian pada gambar.



Gambar 3 Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas dijelaskan bahwa pada media papan kantong yang telah ada, perlu di kembangkan menjadi media papan kantong pintar (PAKAPIN) pada pembelajaran tematik. Dan setelah melakukan validasi yaitu

validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi pendidik MI Diniyyah Putri Lampung, dan uji respon kepada peserta didik maka dihasilkan media pembelajaran papan kantong pintar (PAKAPIN) dalam pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademik, 2014.
- Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2. 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015
- Andi Prastowo, Pemenuhan Kebutuhan Psikologi Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu, *jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol I. No I. Agustus 2014.
- Andi Prastowo, *pengembangan bahan ajar tematik*, Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2014
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Boby Syefrinando, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Macromedia Flash Professional*, *Jurnal Fisika Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Indonesia*, Vol I. No I. Agustus 2016.
- Devi Ratnasari, Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2 No. 2 Agustus 2016.
- Dian Andesta, Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Terampil*, Yogyakarta, Vol. 5 No. 2 Desember 2018.
- Dody Suryo Hartono, Daniel Rudjiono, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Mata Pelajaran Bahasa Inggris “ Theme I have a Pet untuk kelas 4 SD Negeri Randugunting*, Vol. 8 No. 1, 2015.
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, kata pena, 2016.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif & kualitatif*, Cetakan – ke 9, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dlam pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol. 1 No. 1, Jakarta Timur, 2014.
- Kadir, Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-2, 2015.
- Layyinatus Shifa dan Aquami, "Penggunaan Media Papan Kantong Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist", *Skripsi*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015.
- Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri, Tadrir: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2/2/ 2017.
- Nana Hendrana, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS". Terampil. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6 No.1, Juni 2019.
- Radiyah, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Kelas III, *Skripsi*, Universitas Tanjungpura, Vol. 3 No. 1. Januari 2015.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rusman, *Pembelajaran Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sohibun, FilzaYuliana Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Virtual Class* Berbantu *Google Drive*, Tadrir; *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol, 02 No. 02, Desember 2017.
- Sri Hayati, Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *jurnal Exacta*, Vol. 1 No. 2, Februari 2015.
- Sugiono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-23 Bandung: Alfabeta, 2014.

Syofnidah Ifrianti, Yesti Emilia, Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagian Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung, Terampil; *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol, 3 No. 2, Desember 2016.

Vina Maykasari, “pengembangan media papan kantong pintar (PAKAPIN) kelas 1 SD dalam pembelajaran tematik”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 No. 1, Maret 2014.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: kencana prenadaamedia grub, 2014.

